

Strategi Bimbingan dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19

Nyi Mulyanah¹, Ana Andriani²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Dasar,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
e-mail: nyimulyanah2@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the ability and professionalism of teachers in using the google application in online learning to increase the effectiveness of student learning during the Covid-19 pandemic at Korwilcam Dindik Somagede, Banyumas Regency. This research method uses the Mixed Methods method while the research model is Sequential Explanatory. The empirical reality shows that the current condition is very concerned about the decline in the quality of learning in schools today with the Distance Learning (PJJ) pattern. Some of the causes are the lack of availability of tools / media owned by the school, the lack of the ability of teachers to operate tools / media such as laptops; less supportive internet access for the smooth running of online learning; not all students have smartphones. Based on the analysis of needs, 86.7% of the 214 teachers agreed to carry out guidance and training on the use of google (google form, google classroom, google drive, and google meet). The use of the google application in PJJ teachers acts as a motivator, facilitator, mediator, and communicator. The ability of teachers in online learning using the Google application has increased, the number of participants who took part in the guidance program was 120 people, all participants received a certificate of graduation. Seeing the results of these graduates can be declared successful for the training program using the Google application.*

Keywords: *Guidance and Training, Online Learning, Effective Learning, Covid-19 Pandemic*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru dalam penggunaan aplikasi google pada pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa selama masa pandemi covid-19 di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas. Metode penelitian ini menggunakan metode Mixed Methods sedangkan model penelitiannya Sequential Explanatory. Realitas empirik memperlihatkan bahwa kondisi saat ini sangat memprihatinkan menurunnya kualitas pembelajaran di sekolah saat ini dengan pola Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Beberapa penyebabnya adalah kurangnya ketersediaan alat/media yang dimiliki sekolah, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan alat/media seperti laptop; akses internet yang kurang mendukung untuk kelancaran pembelajaran daring; tidak semua siswa memiliki smartphone. Berdasarkan analisis kebutuhan 86,7% dari 214 guru setuju untuk dilaksanakan bimbingan dan pelatihan penggunaan google (google form, google classroom, google drive, dan google meet). Penggunaan aplikasi google dalam PJJ guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator. Kemampuan guru dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi google meningkat, jumlah peserta yang mengikuti bimlat sebanyak 120 orang, semua peserta mendapatkan sertifikat kelulusan. Melihat hasil lulusan tersebut dapat dinyatakan berhasil untuk program diklat penggunaan aplikasi google.*

Kata kunci: *Bimbingan dan Pelatihan, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Efektif, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Awal Maret 2020 ditetapkan oleh pemerintah tentang aturan *Work From Home (WFH)* dan *Study From Home (SFH)* hal ini menyebabkan terjadinya perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat termasuk juga di dalamnya pada dunia pendidikan. Siswa yang sebelumnya terbiasa belajar dan berkelompok di sekolah tiba-tiba harus belajar secara mandiri di rumah. Kondisi ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Pandemi Covid-19. Tentu saja hal ini akan menimbulkan dampak terhadap psikis siswa.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 berisi tentang segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan.

Pembelajaran melalui aplikasi merupakan inovasi pendidikan untuk

menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Tidak semua siswa akan sukses dalam mengikuti pembelajaran *online* karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakteristik atau kompetensi individu itu sendiri, keadaan atau kondisi sosialnya juga faktor lingkungan mudah dan sulitnya mengakses internet.

Pembelajaran daring dilakukan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *goole form*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *google form* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah (*Work From Home*) berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Ada beberapa persoalan yang guru-guru hadapi di Korwilcam Dindik Somagede selama menjalankan sistem WFH ini antara lain; 1) kondisi psikis siswa yang tiba-tiba libur panjang karena takut dampak dari covid-19 sedangkan tidak ada persiapan apapun dalam hal ini, 2) sumber belajar yang tadinya siswa dapat pinjam buku teks secara bergantian otomatis tidak dapat dilakukan; 3) menurunnya daya kemampuan berpikir

siswa diakibatkan penyesuaian dari kegiatan sekolah menjadi di rumah; 4) satu-satunya sumber belajar di rumah adalah internet; 5) tidak semua siswa di kelas memiliki *smartphone* dan tidak semua memiliki aplikasi yang mendukung serta kuota internet; 6) siswa belum ada kesadaran dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru; 8) terjadi komunikasi satu arah ketika siswa tidak bertanya atau mengerjakan tugas,

Tujuan dari model pembelajaran daring saat ini adalah siswa bisa belajar dari rumah untuk memutus mata rantai wabah pandemi COVID-19, mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital, proses pembelajaran jadi lebih rileks, rajin menyusun tentang waktu untuk mengerjakan tugas/belajar materi yang diberikan, mengirim tugas tepat waktu, lebih banyak waktu untuk belajar. Mewujudkan suasana yang efektif dan kondusif dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini, Korwilcam Dindik Somagede mengadakan Bimbingan dan Pelatihan Guru Profesional Penggunaan Aplikasi *google* untuk pembelajaran daring yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan durasi pelaksanaan 30% teori dan 70% praktik. Kegiatan ini diawali dengan wawancara untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru sebagai peserta bimlat terhadap penggunaan aplikasi *google* khususnya yang bisa digunakan untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Adapun hasil secara keseluruhan hanya 18,3% jumlah peserta yang memahami penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran. Maka perlu strategi bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Menurut Sugiyono (2011:404) bahwa, Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah "Suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif." Selain itu Creswell (2010:5) mengemukakan penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Sebelumnya guru mengobservasi kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam PBM, guru melaksanakan pengkajian atau telaah yang dilakukan oleh kelompok untuk menggambarkan strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan dan mendapatkan data tentang cara belajar siswa, berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang temuan dan hasil observasi, dan menggambarkan kesimpulan tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar, (Andriani, A., & Wakhudin, W:2020). Bahri, Djamarah, Syaiful (2010: 375), pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Proses belajarnya mudah, terhindar dari ancaman, hambatan gangguan. Menurut Nasution, S (2002: 10-12), mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan proses sirkuler yang terdiri atas 4 komponen, yaitu mengadakan penilaian, perencanaan pengajaran, mengajar dengan efektif, latihan dan reinforcement.

Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, percampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut ke dalam satu penelitian. Pendapat Sugiyono dan Creswell tentang *mixed methode* di atas bahwa, metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Desain penelitian ini menggunakan Sequential Explanatory yaitu Model penelitian Sequential Explanatory design dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. (Sugiyono, 2011: 409).

Kegiatan bimbingan dan pelatihan diawali dengan penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan data kualitatif, menghasilkan data kebutuhan peserta dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan data kebutuhan tersebut, maka dibentuklah panitia bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran daring oleh Koordinator Korwilcam Dindik Somagede. Pretest dilaksanakan untuk mengetahui kedalaman pemahaman peserta terhadap aplikasi *google*. Panitia penyelenggara bimbingan dan pelatihan selama pelaksanaannya berpedoman pada silabus yang telah disusun narasumber yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan peserta melalui penelitian pendahuluan. Isi materi dalam silabus terdiri dari *google form*,

google classroom, *google drive*, dan *google meet*.

Selama pelaksanaan bimbingan dan pelatihan narasumber menggunakan metode yang bervariasi selain ceramah, tanya jawab, penugasan dan presentasi. Posttest dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan oleh narasumber selama pelaksanaan bimbingan dan pelatihan. Kegiatan bimbingan dan pelatihan diadakan evaluasi sebagai bahan koreksi untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan bimbingan dan pelatihan berikutnya. Evaluasi dilaksanakan terhadap tahapan bimbingan dan pelatihan, pelaksanaan bimbingan dan pelatihan, dampak bimbingan dan pelatihan. Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan bimbingan dan pelatihan selanjutnya interpretasi data dan kesimpulan.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, untuk mengecek kebenaran data dan dapat menyelidiki tafsiran peneliti terhadap data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Penelitian ini dilakukan menggunakan data wawancara dengan informan, observasi terhadap kegiatan daring yang dilaksanakan guru dalam mengefektifkan belajar siswa, dan dokumentasi administrasi dan foto-foto kegiatan yang digunakan selama pembelajaran daring.

HASIL

Tahap penelitian pendahuluan berupa analisis kebutuhan menghasilkan untuk pembelajaran daring di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* hanya

dilaksanakan dengan memberi tugas mengerjakan lembar tugas melalui *whatsAap Group* tanpa dijelaskan terlebih dahulu materi yang ada dalam lembar tugas tersebut, seharusnya didukung dengan aplikasi *google* yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran daring, baik menggunakan komputer, laptop, atau *smartphone* sesuai dengan kemampuan atau keahliannya. Guru belum sepenuhnya mampu untuk merancang pembelajaran daring dengan menggunakan media elektronik, belum punya ide atau gagasan untuk menggunakan pola pembelajaran *online* yang menyenangkan, belum memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google* karena belum mahir dalam mengoperasikan laptop, perlu banyak pembimbingan dalam penggunaan aplikasi *google* untuk pembelajaran. 86% guru diwilayah Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas setuju untuk diadakan pelatihan penggunaan aplikasi *google*.

Simamora, H (1995:287) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu atau kelompok dalam menjalankan tugas. Strategi penelitian yang tepat adalah model bimbingan dan pelatihan menurut Sudjana (2005:78) mengembangkan model bimbingan dan pelatihan dengan sepuluh langkah.

Tahapan strategi pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* meliputi identifikasi masalah menunjukkan bahwa guru belum mampu mengoperasikan laptop atau media elektronik lainnya yang bisa menunjang pembelajaran daring.

Perumusan tujuan pelatihan, penyusunan program pelatihan adalah untuk untuk memenuhi kebutuhan guru dan sebagai wahana pengembangan diri bagi guru sebagai bentuk profesionalisme guru serta tantangan untuk bisa membuat karya yang inovatif dengan pembuatan scenario pembelajaran yang produktif. Pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* diselenggarakan oleh Panitia Pengembangan Profesi Guru (PPPG). Durasi praktik lebih banyak daripada teori yaitu 30% teori dan 70% praktik. Kegiatan bimbingan dan pelatihan merujuk pada Sastrodipoera (2006:122) merupakan salah satu proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumber daya manusia yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Data penelitian diperoleh bahwa sebanyak 26,7% dari jumlah guru yang menjadi informan menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *smartphone*. Dampak pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* adalah peserta dapat mengimplementasikannya dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru melalui pembelajaran daring lebih efektif selama masa pandemi *covid-19*. Kepemilikan sertifikat sebagai tanda kelulusan bahwa telah ikut melaksanakan bimbingan dan pelatihan selain sebagai bukti bahwa telah mengikuti kegiatan bimbingan dan pelatihan. Tanggapan peserta setelah mengikuti bimbingan dan pelatihan pada umumnya positif, baik ketuntasan belajarnya, proses pelaksanaan bimbingan dan pelatihannya termasuk materi, metode dan strategi pelaksanaannya

dapat membantu peserta untuk memahami materi bimlat.

Hasil rata-rata peningkatan skor pengetahuan dan pemahaman materi melalui pretest-posttest nilai 0 – 20 menurun dari 36 orang peserta menjadi 2 orang peserta atau dari 30% menjadi 1,7%, rata-rata peningkatan skor pengetahuan dan pemahaman materi melalui pretes-postes nilai 20 – 40 menurun dari 31 orang peserta menjadi 2 orang peserta atau dari 25,8% menjadi 1,7%, rata-rata peningkatan skor pengetahuan dan pemahaman materi melalui pretes-postes nilai 40 – 60 menurun dari 14 orang peserta menjadi 3 orang peserta atau dari 11,7% menjadi 2,5%, rata-rata peningkatan skor pengetahuan dan pemahaman materi melalui pretes-postes nilai 60 – 80 meningkat dari 17 orang peserta menjadi 54 orang peserta atau dari 14,2% menjadi 45%, rata-rata peningkatan skor pengetahuan dan pemahaman materi melalui pretes-postes nilai 80 – 100 meningkat dari 22 orang peserta menjadi 59 orang peserta atau dari 18,3% menjadi 49,1%, data tersebut diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Pretes dan Postes dalam Bimlat Penggunaan Aplikasi Google

No	Nilai	Jumlah		Prosentase		Kenaikan/ Penurunan
		Pretes	Postes	Pretes	Postes	
1.	0 - 20	36	2	30%	1,7%	28,3%
2.	20-40	31	2	25,8%	1,7%	24,1%
3.	40-60	14	3	11,7%	2,5%	9,2%
4.	60-80	17	54	14,17%	45%	30,83%
5.	80-100	22	59	18,33%	49,1%	30,77%

Hasil wawancara terhadap responden tentang evaluasi strategi bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* sebagai besar memberikan respon positif. Aspek perencanaan yang merespon amat baik sebanyak 77,8%, baik sebanyak 15,6% sedangkan cukup

sebanyak 6,6%. Aspek penghentian, kelanjutan dan perluasan yang menjawab amat baik sebanyak 71,1%, baik sebanyak 17,8% dan yang menjawab cukup sebanyak 11,1%. Aspek modifikasi program yang merespon amat baik sebanyak 88,8%, baik sebanyak 6,7%, dan cukup sebanyak 4,5%. Aspek pendukung dan penghambat yang merespon amat baik sebanyak 55,6%, baik sebanyak 33,3%, dan cukup sebanyak 11,1%. Sedangkan aspek motivasi dan pembinaan pengelolaan dan pelaksanaan program bimbingan dan pelatihan yang menjawab amat baik sebanyak 66,7%, baik sebanyak 22,2%, dan cukup 11,1%. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Strategi Program Bimbingan Dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google

No	Aspek	Jumlah			Prosentase		
		A	B	C	A	B	C
1	Perencanaan	35	7	3	77,8	15,6	6,6
2	Penghentian, kelanjutan, atau perluasan	32	8	5	71,1	17,8	11,1
3	Modifikasi program	40	3	2	88,8	6,7	4,5
4	Pendukung dan penghambat	25	15	5	55,6	33,3	11,1
5	Motivasi dan pembinaan pengelolaan dan pelaksanaan program bimlat	30	10	5	66,7	22,2	11,1

Hasil evaluasi strategi bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* telah menunjukkan keberhasilan dilihat dari beberapa aspek, respon responden sebagian besar amat baik. Untuk memaksimalkan pelaksanaan bimbingan dan pelatihan yang akan datang perlu adanya perbaikan dalam penyusunan soal pretest dan posttest lebih teliti lagi agar tidak terjadi salah persepsi bagi peserta. Kondisi perangkat pembelajaran harus

benar-benar disiapkan agar tidak mengalami hambatan terutama saat menggunakan wifi, peserta harus mempersiapkan paket data sebelumnya. Pemantauan dari penyelenggara sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi riil saat pelaksanaan bimbingan dan pelatihan baik dari segi peserta, sarana prasarana dan narasumber.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru di wilayah Korwilcam Dindik Somagede pada tanggal 30 Juni sampai dengan tanggal 2 Juli 2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa dimasa pandemic *covid-19* mendapat respon yang positif ditunjukkan dengan mengimplementasikan hasil pelatihan di masing-masing sekolah dengan pembelajaran daring. Dampaknya adalah guru sebagai peserta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran daring sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa walaupun hanya melalui dunia maya. Kepemilikan sertifikat sebagai bukti kelulusan dan bukti telah mengikuti kegiatan yang bisa digunakan untuk pengajuan angka kredit. Tanggapan peserta pun positif baik terhadap aspek ketuntasan belajarnya, proses pelaksanaan bimbingannya, pelatihannya, materi, metode, bahkan strategi pelaksanaannya dapat membantu peserta meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi *google* untuk pembelajaran daring. Memaksimalkan pelaksanaan bimbingan dan pelatihan yang akan datang perangkat pelatihan yaitu *wifi* harus dipersiapkan selain oleh

peserta juga panitia supaya kendala ini tidak terulang lagi dalam kegiatan yang sama, sehingga peserta bisa lancar selama pelatihan Ketika menggunakan IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di MIM Pasir Lor Karanglewes Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51-63. Diakses pada hari Rabu, 28 Oktober 2020, pukul.13.50 WIB.
- Bahri, D. S. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nasution. S. (2002). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastradipoera, K. (2006). *"Pengembangan dan Pelatihan, Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Bandung: Kappa-Sigma
- Simamora, H. (1995). *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*, Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana HD (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production